

Implementasi Capital Adequacy Ratio dan Human Resource Slack Dalam Mengoptimalkan Penerapan Sustainable Finance

Selly Puspita Sari^{1*}, Sunarmi², Andi Mulyono³

^{1,2,3}Fakultas Sosial dan Bisnis, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

¹sellypuspita@aisyahuniversity.ac.id

*sellypuspita@aisyahuniversity.ac.id

Received: 18 Maret 2023; Revised: 23 Maret 2023; Accepted: 03 April 2023

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji data secara empiris terkait pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Human Resource Slack (HRC) terhadap penerapan sustainable finance yang terimplementasi dari 10 perusahaan sampel sub-sector pada bank syariah yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Analisis yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji dan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel independen terhadap penerapan sustainable finance. Hasil penelitian sendiri menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap penerapan sustainable finance. Selain itu, juga ditemukan pengaruh positif Human Resource Slack terhadap penerapan sustainable finance.

Kata kunci: capital adequacy ratio, human resource slack, penerapan sustainable finance

Abstract

The research objective of this study was used to empirically examine data related to the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Human Resource Slack (HRC) on the implementation of sustainable finance implemented from 10 sub-sector sample companies in Islamic banks listed on the IDX for the period 2017- 2020. The analysis used to measure the variables to be examined uses multiple linear regression analysis to test and determine the causal relationship between the independent variables on the implementation of sustainable finance. The results of the research itself show conditions where the Capital Adequacy Ratio has no effect on the implementation of sustainable finance. In addition, a positive effect of Human Resource Slack was also found on the implementation of sustainable finance

Keywords: capital adequacy ratio; human resource slack; implementation of sustainable finance.

PENDAHULUAN

Industri jasa keuangan mendukung penuh penerapan *sustainable finance* (keuangan berkelanjutan) guna menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Hambatan dan peluang dalam mengimplementasikan *sustainable finance* dibutuhkan keyakinan dari pelaku usaha yang terdiri dari masyarakat itu sendiri bahwa akan ada upaya untuk bertahan dalam jangka waktu panjang, jika di implementasikan dengan mempertimbangkan semua unsur sumber daya alam yang berdampak langsung kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Sehingga, dibutuhkan sebuah komitmen dan inisiatif, untuk mengubah pola pikir para pelaku usaha maupun pemerintah dalam rangka mengejar keuntungan jangka pendek menjadi kesejahteraan jangka panjang, begitupun dengan sektor yang bergerak di bidang keuangan syariah, tak lain adalah perbankan syariah.

Saat ini, Sektor perbankan dinyatakan sebagai sumber pembiayaan utama pembangunan di sektor industri yang ada di Indonesia (Sahetapy *et al.*, 2018). Didasarkan dari Laporan Pengembangan Keuangan Islam (LPK) yang terimplementasi di tahun 2020, serta diterbitkan oleh *Refinitiv*, dan *Islamic Corporation for the in Development of the Privat Sector* (ICD) tahun 2020, lembaga keuangan syariah secara global mulai dikenal dan berkembang dengan sangat pesat. Dibuktikan dengan 14% tingkat pertumbuhannya dari total aset sebesar US\$2,88 triliun di akhir tahun 2019, aset keuangan islam secara global diperkirakan meningkat sebesar US\$3,69 triliun di tahun 2024. Sehingga, potensi peningkatan penggunaan *sustainable finance* lembaga perbankan syariah semakin pesat. Dibutuhkan peran aktif dan kontribusi dari berbagai lembaga perbankan syariah untuk mendukung strategi guna terciptanya penerapan *sustainable finance* secara efisien.

Kondisi saat ini, pemerintahan juga mempertegas wewenang atau peranan lembaga bank syariah terkait isu yang muncul di lingkungan sosial dalam peraturan yang disahkan oleh POJK, No. 51/POJK.03/2017, menyatakan bahwa pengimplementasian *sustainable finance* (keuangan berkelanjutan) bagi lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik. Kewajiban implementasi *sustainable finance* serta pengungkapannya dalam laporan keberlanjutan untuk kemudian diumumkan kepada masyarakat yang memuat dampak operasi serta kebijakan perusahaan terhadap kelangsungan ekonomi, sosial, serta lingkungan hidup suatu bank dalam menjalankan bisnis berkelanjutan telah termuat pada Pasal 10 dalam POJK Nomor 51/POJK.03/2017.

Terkait penelitian sebelumnya, faktor yang digunakan untuk mengetahui penerapan *sustainable finance* masih belum konsisten, hasil penelitian dari berbagai negara memberikan informasi yang berbeda (Amidjaya dan Widagdo, 2019). Sehingga, hasil studi terkait pelaksanaan *sustainable finance* masih jarang dijumpai khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran serta bukti secara empiris terkait penerapan *sustainable finance* di bank syariah Indonesia.

Kinerja keuangan yang diterapkan di suatu perusahaan khususnya lembaga perbankan syariah sangat berpengaruh terhadap penerapan *sustainable finance*, hal ini dikarenakan terdapat biaya pelaksanaan untuk menginformasikan tanggung jawab sosial, di lingkungan ekonomi suatu perusahaan atau lembaga tertentu (Damayanti, 2020). Penerapan kinerja keuangan di lembaga perbankan syariah berfokus pada informasi permodalan (ekuitas), yang akan diukur menggunakan penerapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kinerja keuangan yang terkait dengan sumber daya sangat dibutuhkan untuk menjalankan strategi keberlanjutan di suatu perusahaan maupun lembaga perbankan syariah. Oleh karena itu, bagi perusahaan diperluakan informasi pengungkapan lingkungan yang berkelanjutan guna memaksimalkan kinerja keuangan. *Slack resource* sendiri berkontribusi dalam memberikan informasi terkait sumber daya yang memadai, sehingga perusahaan lebih mudah dalam melakukan investasi serta mengimplementasikan kinerja terkait tanggung jawab sosial tanpa mengorbankan sumber daya lainnya (Sugiarti, 2020). Zhang *et al.*, (2018) menyatakan bahwa *human resource slack* merupakan bagian *slack* terpenting dalam meningkatkan pengaruh kinerja yang di terapkan dalam sebuah perusahaan, termasuk informasi kinerja tanggung jawab sosialnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi serta memberikan bukti empiris terkait faktor apa saja yang bisa mengoptimalkan kinerja *sustainable finance* di lembaga sektor keuangan perbankan syariah. Pengujian analisis dalam penelitian diharapkan mampu menginformasikan hubungan antara *Credit Adequacy Ratio*, *Human Resource of Slack*, lembaga perbankan syariah terhadap kinerja *sustainable finance*.

Teori legitimasi digunakan untuk melihat kinerja perusahaan maupun lembaga secara berkelanjutan dapat memastikan terlaksananya kinerja yang telah ditetapkan, mengikuti batas tertentu, nilai, serta norma yang diberlakukan oleh masyarakat yang terkait (Tarigan dan Samuel, 2015). Perusahaan secara sukarela akan menginformasikan aktifitas kinerjanya, ketika manajemen hendak menggambarkan aktifitas atau fungsi terkait kebutuhan yang menjadi harapan bagi masyarakat sekitarnya (Deegan, 2002). Sehingga, dapat memberikan informasi bahwa teori legitimasi mampu menjelaskan kinerja keuangan dalam mengungkapkan CSR yang dilakukan oleh perusahaan terkait, (Campbell *et al.*, 2003). Legitimasi memberi gagasan bahwa kontrak sosial yang disepakati bersama bisa menjalin hubungan baik antara perusahaan dan masyarakat di sekitarnya (Deegan, 2002). Kepercayaan akan diperoleh perusahaan dari masyarakat melalui penerapan *sustainable finance* serta mempertahankan keberlangsungan perusahaan menuju kesejahteraan bersama.

Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Penerapan Sustainable Finance

Lembaga keuangan yang bertujuan dalam hal penghimpunan dana, kemudian dana tersebut akan disalurkan kembali ke pada masyarakat yang terdampak akibat aktivitas perusahaan, bank syariah tentu saja bertanggung jawab untuk mengatasi serta menjaga kepercayaan demi mempertahankan kerjasama yang baik kepada *stakeholder*. Peningkatan kinerja bank syariah mampu memperkecil risiko lembaga keuangan khususnya bankan melalui kualitas serta kuantitas terkait modal sebagai penopang apabila terjadi krisis finansial ataupun disaat kondisi bank mengalami kerugian akibat informasi kinerja yang belum maksimal. Jaminan terkait keamanan yang diperoleh bank menghadapi adanya risiko diatur oleh POJK. No. 11/POJK. 03/ Tahun 2016. Melalui penyediaan modal minimum menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* dalam pengukurannya. Semakin tinggi *Capital Adequacy of Ratio* (CAR) dalam mempengaruhi penerapan sustainable finance mencerminkan informasi bahwa semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko terkait aset lainnya (Alim dan Sina: 2020). Kinerja lembaga keuangan mampu meningkatkan performa bank dalam mengimplementasikan CSR guna mendapatkan rasa kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan, khususnya para investor maupun nasabahnya (Safitri & Saifudin, 2019). Bank dalam pengimplementasian *capital adequacy ratio* mampu menjalankan strategi tertentu terkait keberhasilan *sustainable finance* yang kemudian mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), berpengaruh terhadap penerapan sustainable finance.

Human Resource Slack terhadap Penerapan Sustainable Finance

Keuntungan kompetitif dihasilkan oleh perusahaan terkait keberlanjutan guna peningkatan kemampuan maupun karakteristik unggul, yaitu tercermin dalam sumber daya manusia (SDM) (Ghozali, 2020). *Abtisorbed slack* sendiri memberikan informasi tentang keunggulan SDM perusahaan yang sulit didapat dalam rangka tercapainya tujuan meningkatkan produktivitas yang maksimal di perusahaan (Voss *et., al*, 2008). Tercermin dari kompetensi SDM yang merupakan faktor potensial yang dimiliki oleh perusahaan tercapainya keunggulan keberlanjutan. *Human Resource Slack* sendiri memiliki karakteristik keahlian di bidang pengetahuan yang potensial sangat dibutuhkan ketika perusahaan mengalami tekanan akibat persaingan kompetitif lainnya (Lecuona dan Reitzig,

2014). *Human Resource Slack ini justru* memiliki keterkaitan yang erat dalam pelaksanaan penerapan pengungkapan CSR itu sendiri, secara tidak langsung penerapan *sustainable finance* dalam laporan berkontribusi terkait berkurangnya praktik asimetri informasi yang diberikan kepada *stakeholder* terkait praktik manajemen yang terapan perusahaan (Kim *et. al*, 2019).

H₂: *Human Resource Slack* berpengaruh terhadap penerapan *sustainable finance*

METODE

Statistik deskriptif dibutuhkan dalam analisis data, selanjutnya akan dilakukan pengujian asumsi klasik, sehingga model regresi linier berganda terbebas dari adanya asumsi klasik. Uji kesesuaian model ini tercermin dari koefisien determinasi (R^2), juga statistik uji-t. Teknik analisis penelitian ini berupa *multivariate*, uji *multiple linear regression* untuk memberikan informasi terkait adanya pengaruh variabel independen terhadap pelaksanaan *sustainable finance*. Data penelitian diperoleh dari teknik dokumentasi dokumen dalam bentuk laporan tahunan, laporan keuangan keberlanjutan, pengolahan data menggunakan *software Statisticcal Package for Social Science (SPSS)* program v. 25.

Populasi penelitian diambil terbatas pada perusahaan sektor keuangan atau lembaga perbankan syariah terdaftar BEI tahun 2017-2020. Sampel diambil dengan metode sampel *non-probabillty sampling*, dengan penarikan *purposivee sampling*. Kriteria sampel ini diambil di perbankan yang tercatat di BEI tercermin dalam laporan tahunan kinerja keberkelanjutan selama tahun 2017-2020. pengungkapan informasi *sustainable finance* berupa kelengkapan data keuangan, maupun non-keuangan. Kriteria ini tentu saja menentukan jumlah perbankan yang akan dijadikan, dalam hal ini diperoleh sebanyak 10 perusahaan, dengan 4 tahun penelitian terakhir, sehingga total keseluruhan sampel menjadi 40 sampel.

Penerapan Sustainable Finaance (Keuangan Berkelanjutan)

Untuk mengukur penerapan *sustainable finance*, diperoleh 44 item dikelola berdasarkan petunjuk teknik dari perbankan yang tertuang dalam POJK. No. 51/POJK. 03/ 2017 tentang implementasi keuangan berbasis *sustainable finance* yang berkelanjutan tercermin dalam laporan keuangan. Metode analisis ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Bose *et. Al* (2018) dimana lembaga bank memperoleh hasil atau nilai 1 (satu) ketika item tersebut diungkapkan, yaitu:

$$SF = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{44}$$

Capital Adequacy Ratio (CAR).

Peraturan yang di tetapkan oleh OJK dalam POJK. No. 11/POJK. 03/ 2016 yang berbunyi tentang kewajiban menyediakan modal batas minimum pada perbankan, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* ialah perbandingan modal Bank Aset Tertimbang (BAT) menurut risiko (Nasution, 2018), yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

Human Resource Slack.

Sumber daya manusia merupakan karyawan pada suatu organisasi berperan sentral dalam melakukan strategi pengembangan, dan merancang strategi untuk kemajuan sebuah perusahaan (Zainal *et. al*, 2019), yaitu:

$$\text{HRS} = (\text{LN} \times \text{jumlah karyawan}) - (\text{LN} \times \text{rata-rata karyawan industri})$$

PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukannya uji regresi, dimulai dengan proses uji statistik deskripsi dahulu. Pengujian ini dilakukan dalam rangka memperoleh informasi terkait gambaran karakteristik data yang akan kita uji, meliputi nilai terendah minimum, serta perolehan nilai tertinggi maksimum, juga rata-rata standar deviasinya. Tabel 5.1 di bawah, merupakan hasil pengujian statistik deskriptif yang dilakukan terkait variabel yang digunakan.

Tabel 5.1.
Uji Statistik Deskriptif.

Keterangan	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Sustainable Finance (SF)	.75	1.00	.4861	.11561
Capital Adequacy Ratio (CAR)	.15	.30	.1995	.04577
Human Resource Slack (HRS)	-.70	2.50	.5835	.81477

Tabel 5.1 mencerminkan hasil statistik deskriptif yang diperoleh pada setiap indikator variabel penelitian yang dilakukan, yaitu: *Capital Adequacy Ratio* dan *Human Resource Slack* sebagai variabel eksogennya, *sustainable finance* sebagai variabel endogennya.

Uji Kesesuaian Model

Tabel 5.2 tercermin berdasarkan model regresi yang digunakan, *adjusted R²* memperoleh nilai sebesar 0,394 atau setara dengan 39,4%. Hasil tersebut menunjukkan nilai sebesar 39,4% variasi dalam pengimplementasian *sustainable finance*. Hal ini, sudah dijelaskan menggunakan variasi independen. Sedangkan sisanya memperoleh nilai sebesar 61,6%, nilai ini tentu saja dipengaruhi oleh variabel independen yang tidak termuat dalam model regresi.

Tabel 5.2.
Koefisien Determinasi

Model	R	(R ²)	Adjusted (R ²)
1	0.687 ^a	0.471	0.394

a. Predictors: (Constant), CAR, HRS

Berdasarkan hasil dari proses dilakukannya uji-F yang tercermin pada tabel 5.3, hasil menunjukkan F_{hitung} sebesar 6,093 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000, kemudian F_{tabel} menunjukkan angka sebesar 2,33, sehingga diperoleh hasil $6,093 > 2,33$. Hasil tersebut mencerminkan

bahwa model regresi pada penelitian ini memperoleh hasil signifikan, layak digunakan dalam memprediksi variabel dependennya.

Tabel 5.3.
Uji Statistik F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.286	6	.048	6.093	.000 ^b
	Residual	.321	41	.008		
	Total	.607	47			

Analisis Regresi Linier Berganda

Terlihat hasil signifikansi pada tabel 5.4, dimana hasil menunjukkan tingkat pengaruh dari masing-masing variabel independen yang digunakan terhadap penerapan *sustainable finance*. Terlihat hasil dari uji regresi yang tertera pada tabel 5.3, memberikan informasi bahwa persamaan regresi penelitian ini, yaitu: $Y = 1,996 - 0,105X_1 + 0,134X_2$.

Tabel 5.4.
Koefisien Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Hasil Uji (Sig.(α) 5%)
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1.996	1.205		1.656	.105	
CAR	.491	.441	.154	-1.127	.266	Tidak Signifikan
HRS	.134	.043	.518	3.137	.003	Signifikan

a. Dependent Variabel: Penerapan *Sustainable Finance*

Capital Adequacy Ratio (CAR), terhadap Penerapan Sustainable Finance.

Hasil pengujian menunjukkan informasi bahwa implementasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mempengaruhi penerapan *sustainable finance*. Sehingga, hipotesis pertama ditolak. Sebagai salah satu institusi keuangan, kegiatan utama yang dilakukan adalah penghimpunan dana yang diperoleh dari masyarakat umum, yang kemudian disalurkan kembali. Dalam hal ini, lembaga bank syariah harus menjaga kepercayaan *stackholder* (Budisantoso & Nuritomo, 2018). Kepercayaan diakui melalui pelaporan kegiatan pengungkapan terkait aspek ekonomi, sosial, juga lingkungan (Deloitte, 2018). Hal penting yang harus diperhatikan dari hubungan perusahaan dan *stakeholder* yang diperoleh dari perbankan syariah, yaitu dalam menghadapi risiko, hal ini tercermin dari rasio CAR, semakin tinggi informasi CAR diungkapkan, menggambarkan kondisi yang baik dari posisi modal yang terdapat dalam perusahaan (Alim & Sina, 2020).

Hasil penelitian juga menunjukkan tingkat penyediaan modal minimum dari lembaga bank syariah tidak memengaruhi implementasi dari *sustainable finance*. Dikarenakan modal tersebut tidak memengaruhi strategi *sustainable finance* secara langsung. Hasilnya juga sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Khamilla & Nor (2022), dinyatakan bahwa modal bank memengaruhi setiap kegiatan operasional pada bank dari pada pembiayaan belanja modal itu sendiri. Berbanding terbalik dengan

hasil penelitian yang dilakukan Alim & Sina, (2020) menyebutkan bahwa kemampuan dari lembaga perbankan untuk mengatasi risiko atas kerugian atas operasionalnya. Penyediaan dana untuk pengembangan atas usaha akan dinilai melalui pengimplementasian kegiatan CAR.

Human Resource of Slack (HRS) terhadap Pengungkapan Green Banking.

Hasil pengujian menggambarkan terkait variabel *Human Resource Slack (HRS)* terdapat pengaruh signifikan dari penerapan *sustainable finance*. Dengan demikian hipotesis kedua diterima. Teori sumber daya menjelaskan terkait keunggulan yang dibutuhkan oleh perusahaan (Solihin, 2015). Perusahaan sering kali memanfaatkan penerapan *slack resources* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai alat komunikasi kepada *stakeholder*. Selain itu, *Human Resource Slack* memberi informasi atas ketersediaan SDM dengan kapabilitas yang menguntungkan bagi perusahaan.

Sumber daya manusia sangat fleksibel dalam penerapan *sustainable finance*, disesuaikan dengan keadaan perusahaan. Diantara perusahaan yang diteliti, penerapan HRS memperoleh nilai yang positif. Penerapan *sustainable of finance* sendiri terus meningkat setiap tahun. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya kesamaan hasil dengan yang dilakukan oleh Kim *et., al*, (2019) & Xu *et., al*, (2015) menunjukkan implementasi *Human Resource Slack* sebagai faktor memengaruhi kegiatan pengungkapan lingkungan atas dasar tanggung jawab sosial yang dilakuakn dengan sukarela. Terbanding terbalik dengan penelitian Zhang *et., al*. (2018), disebutkan HRS tidak menunjukkan peningkatan performa CSR perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian bertujuan menguji secara empiris peran *Capital Adequacy Ratio*, *Human Resource Slack* dalam mengoptimalkan penerapan *sustainable finance* di perbankan syariah. Hasil penelitian mencerminkan terkait variabel *Capital Adequacy Ratio* ditemukan tidak memiliki pengaruh pada penerapan *sustainable finance* pada perusahaan sampel sub-sektor lembaga bank syariah yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Selain itu, variabel *Human Resource Slack* terbukti memiliki pengaruh positif pada penerapan *sustainable finance*.

Keterbatasan penelitian belum memberi informasi secara rinci terkait faktor apa yang bisa memengaruhi pengimplementasian *sustainable finance* yang dilakukan perusahaan sampel digunakan pada lembaga perbankan syariah di BEI pada tahun pengamatan 2017-2020. Hal ini tercermin dari nilai *adjusted R²* diperoleh sebesar 0,394 atau setara 39,4%. Hasil tersebut menunjukkan variabel independen hanya mampu menjelaskan sebanyak 39,4% varians penerapan *sustainable of finance*. Selain itu, kesadaran rendah terhadap isu keuangan keberlanjutan, (*sustainable finance*) pengungkapan terhadap kegiatan laporan berkelanjutan ini selama tahun 2017-2020, sangat berpengaruh terhadap total sampel yang digunakan.

Penjelasan di atas, dipaparkan saran dari peneliti yaitu dengan menambah sampel penelitian dari berbagai sektor jasa lembaga keuangan syariah seperti lembaga koperasi syariah, lembaga pegadaian syariah, hingga dapat digeneralisir pada semua sektor penelitian. Peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan kajian ulang terkait penelitian ini diharapkan menabab variabel lain yang belum tercantum dalam penelitian.

Implikasi ini selain dapat memberikan informasi lembaga perbankan syariah untuk memiliki tata kelola lebih baik. Tidak hanya sebatas berkaitan pelaksanaan kewajiban saja, namun, implementasi strategi penerapan *sustainable finance* sendiri mampu memberi dampak baik pada lingkungan serta tepat sasaran pada kesejahteraan masyarakat yang terdampak secara langsung. Hasil penelitian juga menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam menentukan strategi kebijakan. Meningkatkan kesadaran baik perusahaan maupun lembaga perbankan syariah, sekiranya diperlukan sebuah aturan terkait *punishment* tegas serta *reward* bagi perusahaan maupun lembaga perbankan syariah yang

menerapkannya. Apabila terencana secara konsisten, kebijakan *punishment & reward* yang diberlakukan oleh pemerintah mampu memberikan hasil positif. Diantaranya, peningkatan penerapan kinerja pengungkapan keuangan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Alim, M. and Sina, D. I. 2020. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Laba Bersih Terhadap Financial Sustainability Ratio (Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Ada Di Indonesia Periode 2014-2018). *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(1), p. 28. doi: 10.31000/bvaj.v4i1.2701.
- Amidjaya, P. G. and Widagdo, A. K. 2019. Sustainability reporting in Indonesian listed banks: Do corporate governance, ownership structure and digital banking matter?. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), pp. 231–247. doi: 10.1108/JAAR-09-2018-0149.
- Bose, S, Khan. H Z, Rashid. A, & Islam S. 2018. What drives green banking disclosure? An institutional and corporate governance perspective. *Asia Pacific Journal of Management*, 35(2), pp. 501–527. doi: 10.1007/s10490-017-9528-x
- Budisantoso, T. and Nuritomo. 2018. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. 3rd edn. Edited by M. Masykur. Jakarta: Salemba Empat.
- Campbell, D., Craven, B. and Shrivs, P. 2003. Voluntary social reporting in three FTSE sectors: A comment on perception and legitimacy. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 16(4), pp. 558–581. doi: 10.1108/09513570310492308.
- Damayanti, A. F. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Deegan, C. 2002. Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), pp. 282–311. doi: 10.1108/09513570210435852.
- Deloitte. 2018. Sustainability and the board: What do directors need to know in 2018?, *ww2.deloitte.com*, pp. 1–7.
- Ghozali, I. 2020. *25 Grand Theory*. Semarang: Yoga Pratama.
- Khamilia, Nada., & Nor, Wahyudin. 2022. Faktor-Faktor dalam Meningkatkan Pengungkapan Green Banking. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 12, No. 1. Pp 1-23.
- Kim. S I, Shin. H, Shin. H, & Park S. 2019. Organizational slack, corporate social responsibility, sustainability, and integrated reporting: Evidence from Korea, Sustainability (Switzerland), 11(16). doi: 10.3390/su11164445.
- Lecuona, J. R. and Reitzig, M. 2014. Knowledge worth having in “excess”: The value of tacit and firm-specific human resource slack. *Strategic Management Journal*. doi: 10.1002/smj.2143.